

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dimana mayoritas penduduknya beraga Islam, tentunya tidak akan asing dengan kata dakwah. Dakwah merupakan suatu yang diwajibkan bagi umat muslim, karena pada dasarnya dakwah adalah kegiatan memanggil, menyeru dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan, serta saling mengingatkan kepada jalan yang benar. Tabligh merupakan bagian dari dakwah, bahwa pada dasarnya tabligh itu proses penyampaian larangan dan perintah Allah SWT, atau bisa juga diartikan sebagai penyebaran nilai-nilai ajaran islam kepada sesama umat muslim yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Fenomena tabligh di Indonesia begitu beragam serta gerakan yang begitu luar biasa. Dalam implementasinya, tabligh merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individu bahkan kelompok yang dipersembahkan untuk Allah SWT dalam rangka menegakan keadilan, menyuburkan persamaan, meningkatkan kesejahteraan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT (Enjang AS, Hajir, 2009:1-3).

Pada umumnya di Indonesia aktivitas tabligh selain dilakukan perorangan, dilakukan pula oleh bermacam macam potensi keagamaan Islam, baik dilakukan secara formal maupun nonformal, seperti; organisasi-organisasi, lembaga dakwah, komunitas-komunitas, dan masih banyak juga yang lainnya. Oleh karena itu organisasi-organisasi, komunitas-komunitas yang melakukan aktivitas tabligh

berperan penting dalam pembinaan serta penyebaran ajaran islam di kalangan masyarakat, karena melalui kegiatan tabligh bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik itu pembinaan atau pembangunan. Tabligh Islam memberikan dasar filosofi, arah, dorongan, dan perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas baru, artinya secara sistematis, tabligh mampu memberikan output atau hasil (Aep Kusnawan, 2004:184).

Ramainya fenomena sosial seperti munculnya beberapa komunitas Islam di masyarakat, yang pergerakannya menyebarkan nilai-nilai keislaman, pergerakan positif seperti ini harus dipertahankan dan diperjuangkan, dimana menyampaikan ajaran Allah dan mengajak serta menyeru sesama umat muslim untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kebukuran adalah sebuah kewajiban. Dengan itu, komunitas menjadi salah satu wadah dan media untuk memberikan solusi di bidang keagamaan. Menurut Kertajaya Hermawan (2008) Komunitas adalah sekumpulan individu yang saling peduli satu dengan lainnya lebih dari yang seharusnya, serta memiliki tujuan yang sama, dimana terbangunnya relasi yang erat antar pribadi para anggotanya.

Setiap komunitas Islam dalam pergerakannya pasti berbeda-beda dan bermacam-macam, sesuai dengan objek dakwahnya masing-masing yang disesuaikan. Di zaman sekarang ini komunitas yang sedang berkembang adalah komunitas Islam kepemudaan, yaitu komunitas yang di bentuk dan diikuti oleh pemuda-pemudi Islam. Bentuk kegiatan nya pun beragam, dimulai dari kajian, mentoring, *fashion*, gerakan shalat berjamaah, serta kegiatan lain yang mengandung unsur-unsur Islam (Agung Muhajir, Skripsi, 2016: 4).

Saat ini masyarakat muslim bersemangat dalam melakukan kegiatan tabligh, termasuk generasi milenial saat ini sangat berantusias dalam membentuk sebuah komunitas yang berbasis dakwah islam dengan memiliki tujuan untuk mengajak pemuda muslim lainnya agar melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan perintah Allah SWT. Salah satu komunitas yang menarik perhatian penulis untuk meneliti adalah komunitas Bikers Subuhan Sumedang.

Bikers Subuhan Sumedang merupakan komunitas berbasis dakwah yang berada di Kabupaten Sumedang, komunitas ini tidak ingin disebut sebagai *club* motor. Berawal terbentuknya komunitas ini oleh beberapa orang pemuda yang memiliki hobi mengendarai motor dan ingin menunaikan kewajiban kepada Allah SWT, diawali dengan gerakan bikers shalat subuh berjamaah, Bikers Subuhan Sumedang kian berkembang.

Dengan seiring berjalannya waktu, komunitas Bikers Subuhan Sumedang tidak berhenti di gerakan shalat subuh berjamaah saja, komunitas ini melakukan kegiatan tabligh lainnya, seperti kajian, sharing, belajar tahsin dan sebagainya, karena pada dasarnya komunitas Bikers Subuhan Sumedang memiliki tujuan meningkatkan silaturahmi, belajar dan beribadah, dengan tujuan itu semakin bertambahnya antusias terhadap kegiatan tabligh komunitas ini.

Tidak ada syarat khusus untuk bergabung dengan kegiatan komunitas ini, siapapun boleh mengikuti kegiatan komunitas ini, baik itu dari kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan dan sebagainya.

Komunitas Bikers Subuhan Sumedang memiliki metode tabligh yang berbeda dari para *da'I* atau *mubaligh* pada umumnya, Sukayat (2009: 34) mengatakan

bahwa “metode adalah cara atau jalan yang ditempuh”. Komunitas ini memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan ajaran Allah SWT.

Pesan tabligh yang disampaikan Bikers Subuhan Sumedang mengenai keseluruhan ajaran Islam yang berasal dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* dengan cara melakukan kajian. Komunitas ini memiliki *da'i* atau *mubaligh* tersendiri di setiap kegiatan tabligh nya.

Melihat perkembangan kegiatan tabligh komunitas Bikers Subuhan Sumedang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi dengan judul penelitian: **POLA TABLIGH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN (Studi Deskriptif Komunitas Bikers Subuhan di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang)**

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria mubaligh yang ditentukan komunitas Bikers Subuhan Sumedang?
2. Bagaimana metode tabligh yang digunakan komunitas Bikers Subuhan Sumedang
3. Bagaimana media tabligh yang digunakan komunitas Bikers Subuhan Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi pernyataan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kriteria mubaligh yang ditentukan komunitas Bikers Subuhan Sumedang
2. Untuk mengetahui bagaimana metode tabligh komunitas Bikers Subuhan Sumedang dalam melakukan tabligh.
3. Untuk mengetahui bagaimana media tabligh yang digunakan komunitas Bikers Subuhan Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang tabligh mengenai dengan metode dan media yang dipakai untuk berlatbligh di dalam komunitas Bikers Subuhan Sumedang, serta ciri khas dan tren dakwah dalam komunitas keislaman. Baik dipergunakan untuk rujukan maupun perbandingan bagi penelitian sejenis pola tabligh yang berkembang di Indonesia dalam kajian penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi serta sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas dan lembaga dakwah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan yang dijadikan acuan dalam proses penelitian tersebut yaitu:

Tabel 1 Tinjauan Pustaka dan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Profil Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agung Muhajir Pratama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2016	POLA TABLIGH KOMUNITAS ISLAM (Studi Deskriptif Komunitas Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif jalan Saninten No.2 Bandung)	Metode penelitian,	Objek dan subjek yang diteliti
2	Regina Juni Anggaputri, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2017	DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS GENG MOTOR (Studi Deskriptif Analisis Komunitas XTC Hijrah)	Studi Deskriptif mengenai komunitas	Objek dan Subjek yang diteliti

3	Nurdin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2016	POLA TABLIGH DALAM KOMUNITAS ADAT KAMPUNG ADAT DUKUH (Studi Deskriptif di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut)	Metode penelitian studi deskriptif mengenai pola tabligh	Objek dan Subjek yang diteliti
---	--	--	--	--------------------------------

Dari ketiga hasil penelitian sebelumnya itu, tentunya ada persamaan dan perbedaan dari ketiganya, dimana persamaannya adalah ketiga penelitian sebelumnya memiliki metode penelitian yang sama, dimana metode penelitian kualitatif yang digunakan dan menggunakan studi deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu yang dijadikan sebagai objek penelitiannya, dimana objek penelitian ketiganya yaitu komunitas adat, komunitas geng motor dan komunitas pemuda.

2. Landasan Teoritis

Untuk melakukan penelitian mengenai komunitas keislaman maka diperlukan teori tentang komunikasi organisasi. Wiryanto(dalam

Khomsahrial Romli, 2014:2) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah penerimaan serta pengiriman pesan organisasi dalam suatu kelompok, baik itu formal maupun informal dari suatu organisasi.

Dari beberapa model teori komunikasi organisasi yang ada, teori hubungan manusia yang diperkenalkan sekaligus dipelopori oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Dickson 1939 yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Menurut Chester Barnard, organisasi adalah sistem orang, hubungan antar manusia adalah hubungan antara dua bahkan lebih individu manusia dan perilaku individu yang satu mengubah, mempengaruhi, serta memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya. (Khomsahrial Romli, 2014:32)

Teori ini menekankan terhadap pentingnya individu dengan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi, sebagaimana komunitas memiliki tujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar sesama, serta belajar bersama-sama untuk menambah pengetahuan setiap individu masing-masing.

Selain menggunakan teori komunikasi organisasi, dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan tabligh tentunya diperlukan teori khitobah. Munawir (2002: 349) mengatakan khitobah secara etimologis artinya pidato, khitobah artinya memberikan khotbah atau nasihat kepada orang lain. Ali Aziz (2004: 28) mengatakan khitobah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa khitobah merupakan upaya penyampaian gagasan serta pikiran yang mengandung penjelasan –

penjelasan suatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan individu bahkan kelompok.

3. Kerangka Konseptual

Pola tabligh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan tabligh, pola yaitu model atau bentuk yang dapat digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian yang lebih bagus, serta dapat dikatakan pula sebagai representasi suatu fenomena, baik nyata maupun dengan memperlihatkan unsur-unsur terpenting fenomena itu. Suatu pola atau model mengaplikasikan suatu penilaian terhadap relevansi, kemudian pada akhirnya ini mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan(Mulyana,2012:132).

Tabligh termasuk kedalam dakwah, maka setiap individu maupun kelompok diwajibkan melaksanakan dakwah tanpa terkecuali, dakwah dapat dilakukan menggunakan cara atau metode dakwah sesuai kemampuan yang dimiliki, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam *Al-Qur'an* Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(Depag RI, 2019: 93)

Dalam pengaplikasiannya, pola tabligh tidak dapat lepas dari unsur-unsur tabligh, hal ini sama halnya dengan teori Harold Laswell yang menyatakan bahwa dalam proses komunikasi ada komunikator(*mubaligh*), komunikan(*mad'u*), isi pesan(*maudhu*), metode(*ushlub*), media(*washilah*),

Jika diamati, aktivitas komunitas Bikers Subuhan Sumedang merupakan sebuah aktivitas yang menebarkan nilai-nilai islam yang tidak terlepas dari unsur-unsur tabligh.

Di era saat ini, kegiatan tabligh tidak hanya harus melalui media mimbar atau ceramah saja, saat ini apapun sarana nya dapat dijadikan sebagai media tabligh, kemudian pesan tabligh harus dikemas semenarik mungkin agar lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat, yang terpenting adalah tujuannya untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT bisa tercapai.

Ada tiga unsur tabligh yang paling disoroti oleh peneliti, yaitu; *da'i*, metode (*ushlub at-Tabligh*) dan media (*washilah at-Tabligh*).

Pertama, *da'i* adalah orang yang menyeru, mengajak menyampaikan ajaran islam baik melalui lisan, tulisan bahkan i'lam, disini peneliti akan melihat bagaimana *da'i* dan kriterianya untuk berdakwah di komunitas ini.

Kedua, adalah metode atau *ushlub*. Metode tabligh adalah sebuah cara dalam melaksanakan tabligh, bagaimana menghilangkan atau kendala-kendala dalam bertabligh agar tercapainya suatu tujuan tabligh dengan efisien dan efektif.

Ketiga, adalah media tabligh. Media adalah segala sesuatu hal yang dapat menghantarkan sesuatu agar tercapainya hal-hal yang diinginkan (Sukayat, 2009:48). Dengan itu media tabligh yaitu alat yang menjadi penghubung pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* nya, agar pesan tabligh tersampaikan dengan baik dan mudah difahami.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian. Secara garis besar mencakup keseluruhan kegiatan penentuan; lokasi penelitian, metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekretariat komunitas Bikers Subuhan Sumedang yang berlokasi di masjid as-saidah di jalan Prabu Gajah Agung, Karapyak, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

Lokasi ini dipilih karena berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengingat ketersediaan data penelitian yang dibutuhkan dapat diperoleh di lokasi tersebut, sehingga dapat memudahkan proses pengumpulan data, tersedianya data yang akan dijadikan sebagai lokasi atau objek penelitian

Penelitian ini dilakukan karena lokasi penelitian atau objek penelitian berada di kota asal penulis, serta penulis mengikuti akun sosial media dari komunitas Bikers Subuhan Sumedang, sehingga memudahkan penulis dalam proses pengambilan data.

2. Paradigma dan Pendekatan

Untuk melakukan penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan yaitu melalui studi fenomenologi dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas tabligh dan pola tabligh komunitas Bikers Subuhan Sumedang.

3. Metode Penelitian

Untuk metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui upaya pendekatan deskriptif. Moh Nazir (2011:43) mengatakan, “metode deskriptif adalah suatu upaya untuk meneliti kondisi sekumpulan individu, kondisi suatu objek, peristiwa masa sekarang maupun cara berpikir seseorang”. Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan dengan jelas suatu gejala atau fenomena sosial yang diteliti secara nyata dan benar. Dengan metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran mengenai jenis kegiatan tabligh serta pola tabligh komunitas Bikers Subuhan Sumedang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data deskriptif yang akan diperoleh baik berupa kata-kata, foto dokumentasi, rekaman, dari objek penelitian.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang di pakai adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan suatu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian langsung akan kondisi objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari informasi-informasi seperti media sosial, buku, jurnal ilmiah, skripsi, internet dan sebagainya.

5. Unit Penelitian

a. Informasi dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis akan mendapatkan informasi melalui wawancara langsung, melakukan analisis-analisis pada media sosial komunitas tersebut seperti Instagram. Sedangkan unit analisis menggunakan pendekatan dari komunikasi organisasi yang dilakukan komunitas Bikers Subuhan.

b. Teknik Penentuan Informasi

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informasi yang dilakukan dengan menghimpun informasi-informasi atau data dokumentasi, observasi melalui alat indera dengan metode wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya, penulis berupaya mengumpulkan data secara fungsional yang berhubungan dengan topik penelitian terhadap komunitas Bikers Subuhan Sumedang. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mengikuti kajian-kajian rutin yang diselenggarakan serta kegiatan kegiatan lainnya komunitas Bikers Subuhan Sumedang.

b. Wawancara

Dalam teknik ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pendiri komunitas Bikers Subuhan Sumedang dan anggota komunitas tersebut untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan menggunakan buku, karya tulis ilmiah atau lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan teoritis data-data yang diperoleh.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu penentuan keabsahan data penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu pendiri komunitas Bikers Subuhan Sumedang dan anggota komunitas tersebut serta mengecek ulang kembali hasil wawancara.

8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan dikumpulkan untuk dianalisis secara sistematis dan objektif. Adapun cara-cara nya sebagai berikut;

- 1) Memeriksa semua data yang terkumpul, baik itu hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi.
- 2) Memahami bagaimana isi data secara keseluruhan.

- 3) Membuat kategori-kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab.
- 4) Pembahasan data (hasil penelitian) sesuai dengan tujuan penelitian.
- 5) Menafsirkan serta meringkas data agar bisa menjadi suatu tulisan yang bersifat lebih luas, sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-malah penelitian yang dilakukan.

